

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI

Muhammad Sabri

SDN 106231 Penggalian, Serdang Bedagai
sabrimuhammad848@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar PAI khususnya pada materi Bersih Itu Sehat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik SDN 106231 Penggalian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap tersebut difokuskan pada pembelajaran diskusi sebagai praktik dari keterampilan pemecahan masalah melalui *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI tema Bersih itu Sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 106231 Penggalian. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada hasil test, dimana hasil *pretest* pada pra siklus yaitu 65,0 mengalami peningkatan pada saat *posttest* siklus I menjadi 80,0 dengan presentase nilai ketuntasan yang semula 40% meningkat menjadi 100% setelah diadakan 3 kali pertemuan. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM mata pelajaran tersebut yaitu 70.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning*, PAI

Pendahuluan

Kondisi belajar dimana peserta didik hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (*inkuiri*), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (Surawan: 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang inovatif (Ngalimun, 2013:89). Menurut Sugiyanto (2012:33), dalam memilih model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) sifat bahan/ materi pelajaran; 3) kondisi peserta didik; 4) ketersediaan sarana prasarana belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi pembelajaran, dan komponen evaluasi. Seorang guru harus memperhatikan keempat komponen tersebut dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Rusman, 2011: 14).

Seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Salah satunya adalah dengan penerapan model *problem based learning*. Menurut Moffit (Rusman, 2011: 241) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Sedangkan Menurut Wina Sanjaya (2010: 214) *Problem Based Learning* merupakan suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan peserta didik pada proses atau tahapan penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sedikit demi

sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rabiatul Adawiyah, yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)”, menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan adanya penerapan model pembelajaran problem based learning. (Adawiyah, 2011:60)

Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti pun mencoba untuk melakukan penelitian dalam penerapan model tersebut dalam hasil belajar peserta didik di SDN 106231 Penggalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 106231 Penggalan, hasil belajar PAI khususnya pada materi Bersih itu Sehat masih terdapat beberapa peserta didik yang masih sulit untuk memahaminya, hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata nilai pada sub bab materi tersebut, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat agar dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Dengan rumusan masalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar PAI materi Bersih Itu Sehat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik SDN 106231 Penggalan.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 106231 Penggalan yang berlokasi di Desa Penggalan Kecamatan Tebing Syahbandar Serdang Bedagai dengan subyek penelitian adalah peserta didik Kelas IV SDN 106231 penggalan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Bersih itu Sehat. Teknik pengumpulan data meliputi:

Tes Tertulis

Tes tertulis ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah di sampaikan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2010:143). Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas peserta didik dan lembar observasi kegiatan guru ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model problem based learning.

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada selama kegiatan penelitian yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Data-data yang diperoleh nantinya akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu: Data yang didapatkan berasal dari tes hasil belajar siswa untuk mencari nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada nilai hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul, lalu membandingkan antara skor nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 (sesuai KKM yang berlaku di SDN 106231 Penggalian)

a. Ketuntasan Hasil Belajar

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Ketuntasan

b = Jumlah Peserta didik Tuntas c = Jumlah Seluruh Peserta didik

b. Nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum y$ = Jumlah Nilai Seluruh Peserta didikn = Jumlah Seluruh Peserta didik

Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan, peneliti perlu membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning yaitu bagaimana aktifitas peserta didik dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya dengan:

- a. Menetapkan materi pelajaran dengan berpedoman pada siklus.
- b. Membuat RPP.
- c. Membuat lembar observasi untuk peserta didik dan guru
- d. Menyiapkan bahan belajar, materi dan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan dari semua yang telah direncanakan dengan penelitian sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang materi pelajaran
- b. Menyajikan materi sesuai dengan siklus dan RPP.
- c. Menyampaikan materi pada siklus dengan menggunakan atau menerapkan model Problem Based Learning.

3. Pengamatan

Pada tahap ini guru dan observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi atau efek dalam menerapkan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pengamatan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengamati situasi kegiatan pembelajaran;
- b. Keaktifan atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran;
- c. Observer mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model Problem Based Learning.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini hasil evaluasi dijadikan feedback dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra siklus

Kegiatan observasi penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran PAI di kelas IV SDN 106231 Penggalan pada Materi Bersih Itu Sehat. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan terdapat beberapa persoalan diantaranya masih terdapat beberapa peserta didik yang bersifat pasif hanya duduk berdiam diri sambil memperhatikan pembelajaran dan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga pembelajaran terkesan menjenuhkan karena metode yang di gunakan juga masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Disamping itu, masih terdapat peserta didik yang nilai hasil belajarnya msih di bawah standar KKM. Peserta didik dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila telah mencapai KKM yang standar yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai data pra siklus peserta didik mata pelajaran PAI materi Bersihitu Sehat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Pretest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Artia septi	70	60	Tidak tuntas
2	Oezil al Fatah	70	55	Tidak Tuntas
3	Rafa Ramadhan	70	70	Tuntas
4	Siti Ismanuri	70	75	Tuntas
5	Teguh Syahputra	70	65	Tidak tuntas
Jumlah				325
Rata-rata				65

Berdasarkan data hasil yang terlihat pada tabel diatasdapat di uraikan melalui tabel keterangan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pretest

NO	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	75
3	Nilai Rata-Rata Kelas	65
4	Kriteria Ketuntasan Minimal KKM	70
5	Jumlah Peserta didik Yang MencapaiKKM	2
6	Jumlah Peserta didik Yang BelumMencapai KKM	3
7	Presentasi Peserta Didik Yangmencapai KKM	40 %

Persentase ketuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{5} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil belajar peserta didik masih rendah. Jumlah peserta didik yang tuntas hanya mencapai 2 orang atau 40 % dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 5 orang. sedangkan jumlah pesertadidik yang belum tuntas mencapai 3 orang atau 60 % dari jumlah keseluruhan. Peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah peserta didik yang telah mencapai KKM 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang memerlukan penanganan khusus agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI tema Bersih itu Sehat tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus 1

Setelah dilakukan 3 kali pertemuan dalam siklus 1, peneliti kemudian memberikan postest kepada peserta didik untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Adapun hasil dari postest tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Postest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Artia septi	70	80	Tuntas
2	Oezil Al fatah	70	75	Tuntas
3	Rafa Ramadhan	70	80	Tuntas
4	Siti Ismanuri	70	85	Tuntas
5	Teguh Syahputra	70	80	Tuntas
Jumlah				400
Rata-rata				80,0

Berdasarkan data hasil yang terlihat pada tabel diatas dapat di uraikan melalui tabel keterangan sebagai berikut:

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	75
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Rata-Rata Kelas	80
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
5	Jumlah Peserta didik Yang Mencapai KKM	5
6	Jumlah Peserta didik Yang Belum Mencapai KKM	0
7	Presentase Peserta Didik Yang Mencapai KKM	100%
8	Presentase Peserta Didik Yang belum Mencapai KKM	0%

Persentase ketuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan hasil nilai postest diatas, menunjukkan bahwa 0 % peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dan 100% peserta didik yang sudah tuntas atau telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil postest dalam siklus I tersebut telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dimana ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diharapkan dapat mencapai persentase 85% dengan nilai KKM 70, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus 1 dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian dari pra siklus dan siklus I diperoleh data hasil belajar keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
Nilai Rata-Rata	65,0	80,0
Presentase Ketuntasan	40%	100%
Tuntas	2	5
Tidak Tuntas	3	0
Jumlah	5	5

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 65,0 meningkat menjadi 80,0 pada siklus I setelah diterapkannya Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam 3x pertemuan. Begitu pula dengan peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan (KKM) pada pra siklus yang semula hanya 2 orang meningkat menjadi 5 orang pada siklus I, maka pada siklus ini dinyatakan berhasil karna tingkat belajar melebihi pencapaian KKM-nya.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *problembased learning* dalam pembelajaran PAI pada tema Bersih itu Sehat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang realdan sistematis.

Kesimpulan

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tertentu. Melalui masalah-masalah ini para peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Dengan demikian *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam upaya penyelesaian masalahserta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI tema Bersih itu Sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 106231 Penggalan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada hasil test, dimana hasil *pretest* pada pra siklus yaitu 65,0 mengalami peningkatan pada saat posttest siklus I menjadi 80,0 dengan presentase nilai ketuntasan yang semula 40% meningkat menjadi 100% setelah diadakan 3 kali pertemuan. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Bersih itu Sehat karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Bibliografi

- Adiwijaya, Robiatul. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara*. Jakarta: FITK UIN)
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja grafindoPersada
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.

- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Sugiyanto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Pressindo Rosdakarya
- Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar: Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:Kencana